

## Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Mengenai Dampak Video Porno Di Sdn Bulakrejo 3

Wulandari<sup>1</sup>, Nova Rahma Widyaningrum<sup>2</sup>  
Program Studi DIII Farmasi  
Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo

[thussannofx@gmail.com](mailto:thussannofx@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perkembangan jaman yang semakin maju ini, memiliki dampak negatif dan positif. Dampak positifnya antara lain teknologi berkembang sangat pesat sehingga teknologi informasipun juga maju pesat. Pertumbuhan teknologi yang semakin maju banyak mempengaruhi perilaku para remaja, terutama dalam hal pergaulan yang semakin bebas. Pemanfaatan teknologi sering disalah gunakan oleh kalangan remaja untuk mengakses video porno baik melalui internet maupun dari media lain seperti handphone.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh pemberian informasi terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 5 SD Bulakrejo mengenai dampak video porno.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre-ekperimental* dengan rancangan penelitain menggunakan “*one group pretest and post test*”. Pengambilan sampel menggunakan teknik *exhausting sample* sejumlah 30 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Analisis bivariatnya menggunakan uji t-berpasangan.

**Hasil:** Analisis data dengan uji-t untuk sampel berpasangan  $\alpha=5\%$ , diperoleh hasil rata-rata ( $\bar{d}$ )=26,97 dan diperoleh standar deviasi (SD) yaitu 10,23, HO ada perbedaan sedangkan HI tidak ada perbedaan. Hasil perhitungan T hitung 16,246 dan t-tabel 2,04 maka t-hitung > t-tabel sehingga HO diterima dan HI ditolak

**Kesimpulan:** Ada pengaruh yang signifikan pemberian informasi terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas V SD Bulakrejo 3 mengenai dampak video porno.

**Kata kunci:** *tingkat pengetahuan, video porno, pemberian informasi.*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi yang semakin maju banyak mempengaruhi perilaku para remaja, terutama dalam hal pergaulan yang semakin bebas. Pemanfaatan teknologi sering disalah gunakan oleh kalangan remaja untuk mengakses video porno baik melalui internet maupun dari media lain seperti handphone (Armando, 2004).

Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para pemuda dan pemudi yang terjerumus ke dalam lembah perzinahan (*Fre sex*). Hal ini disebabkan karena berkembangnya dunia teknologi yang ada sehingga sering disalah gunakan oleh sebagian orang untuk

membuka situs-situs yang berbau pornografi. Faktor yang membuat seseorang terjerumus dalam dunia pornografi adalah lemahnya benteng keimanan, rasa ingin tau yang berlebihan, rasa penasaran kita dan lemahnya pengawasan orang tua. Kita telah mengetahui bahwa sebagian besar bangsa barat adalah bangsa modern, sehingga sebagian kebudayaan yang mereka hasilkan jauh dari norma-norma agama. Hal ini tentunya bertentangan dengan budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai agama dan pancasila. Remaja yang melihat video, gambar dan situs porno terus meningkat tiap tahunnya, bahkan anak - anak

tingkat SD saja ada yang pernah melihat, tentunya keadaan ini sangat memprihatinkan karena hal – hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas penerus – penerus bangsa yang nantinya akibat dampak video, situs dan gambar tersebut dapat menyengsarakan bangsa maupun Negara. Pornografi yang tersedia dan mudah dijangkau telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk memulai dan ketagihan mengkonsumsi pornografi. (Soebagijo, 2007).

Berdasarkan hasil *study* ilmiah yang telah dilakukan, banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan dari pornografi, mulai dari meningkatnya kasus-kasus kejahatan seksual seperti pemerkosaan, pelacuran, penganiayaan anak dan penyiksaan fisik terhadap pasangan, pencabulan, sodomi dan pelecehan seksual. Temuan dari hasil investigasi Komisi Nasional (KOMNAS) Perempuan terhadap 201 kasus perkosaan Tahun 2000-2004 yang termuat dikoran, menunjukkan 56,71% diakui pelaku akibat film/VCD porno. Sementara itu Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Apik Jakarta, menemukan fakta, kebanyakan anak-anak atau remaja yang melakukan kekerasan seksual, lantaran terangsang tayangan VCD porno dan pengaruh minuman keras. Fakta LBH Apik ini adalah berasal dari 185 kasus kekerasan seksual yang diterima sepanjang tahun 2005. (Subagijo, 2007).

Berpijak dari sinilah penulis ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan terhadap dampak video porno yang terjadi pada anak-anak sekolah dasar. Karena anak – anak sekolah dasar merupakan cikal bakal pemuda yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa. Rusaknya moral suatu bangsa ditentukan sekali oleh rusaknya para pemuda, untuk itu sejak dini harus dicegah. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang dampak video porno di SDN Bulakrejo 3

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : (1) Adakah pengaruh pemberian informasi terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 5 SDN Bulakrejo 3 mengenai dampak video porno

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN Nulakrejo 3, Sukoharjo pada 8 April 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan rancangan penelitian “*one group pretest and posttest*”. Teknik pengambilan sampel adalah *exhausting sample* sejumlah 30 siswa.

Rancangan penelitian ini adalah hanya menggunakan satu kelompok yang mendapat 2 kali pengukuran, yaitu sebelum pemberian informasi dan setelah pemberian informasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai dampak video porno. Sebelum digunakan untuk pengukuran, kuesioner diuji validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dipercaya. Teknik yang digunakan adalah menggunakan rumus *Cronbach alpha*.

Analisis data univariat yaitu menganalisis variabel – variabel secara diskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Analisis data bivariat menggunakan uji t-berpasangan dengan taraf kepercayaan 5%.

Pengujian menggunakan alat bantu SPSS *for windows 16*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Sebelum Ceramah

Distribusi frekuensi dari sebelum pemberian informasi mengenai dampak video porno dapat diketahui dari data berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi sebelum pemberian informasi**

no	nilai	f	f.x	%	notasi
1	5		0	0	
2	10		0	0	
3	15		0	0	
4	20		0	0	
5	25		0	0	
6	30		0	0	
7	35		0	0	
8	40		0	0	
9	45		0	0	
10	50	8	400	21,05	E
11	55	4	220	10,53	E
12	60	4	240	10,53	D
13	65	10	650	26,32	D
14	70	6	420	15,79	C
15	75	6	450	15,79	C
16	80		0	0	
17	85		0	0	
18	90		0	0	
19	95		0	0	
20	100		0	0	
		38	2380	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata M responden adalah 62,63 dari nilai sempurna yaitu 100. Angka ini kurang dan hal ini membuktikan bahwa ternyata tingkat pengetahuan siswa SDN Bulakrejo 3 khususnya kelas V tentang pengetahuan dampak video porno kurang baik.

#### **Deskripsi Data Frekuensi Sesudah Pemberian Informasi**

Distribusi frekuensi dari sebelum pemberian informasi mengenai dampak video porno dapat diketahui dari data berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi sesudah pemberian informasi**

no	Nilai	f	f.x	%	notasi
1	5		0	0	
2	10		0	0	
3	15		0	0	
4	20		0	0	
5	25		0	0	
6	30		0	0	
7	35		0	0	
8	40		0	0	
9	45		0	0	
10	50		0	0	
11	55		0	0	
12	60		0	0	
13	65		0	0	
14	70		0	0	
15	75		0	0	
16	80	5	400	13,16	B
17	85	8	680	21,05	B
18	90	10	900	26,32	A
19	95	15	1425	39,47	A
20	100		0	0	
		38	3405	100	

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata M responden adalah 89,60 dari nilai sempurna yaitu 100. Angka ini sudah baik dan hal ini membuktikan bahwa ternyata tingkat pengetahuan siswa SDN Bulakrejo 3 khususnya kelas V tentang pengetahuan dampak video porno sudah mengalami peningkatan

### Deskripsi Data Prosentase Hasil sebelum Pemberian Informasi

**Tabel 4.3 Distribusi Prosentase Sebelum Pemberian Informasi**

notasi	Kategori	f	%	% kom
A	Sangat Baik			
B	Baik			
C	Cukup	12	31,58	31,58
D	Kurang	14	36,84	68,42
E	Sangat Kurang	12	31,58	100
Jml		38	100	100

Hasil di atas menunjukkan bahwa 0% anak di SDN Bulakrejo 3 tidak ada yang mendapatkan nilai (A) nilai sangat baik, dan juga tidak ada yang mendapatkan nilai baik (B), 31,58% mendapatkan nilai cukup (C), 36,84% mendapatkan nilai kurang (D), sedangkan yang mendapatkan nilai sangat kurang (E) adalah 31,58, sebelum diberi informasi SDN Bulakrejo 3 khususnya kelas v belum begitu tahu tentang dampak video porno.

### Deskripsi Data Prosentase Hasil sesudah Pemberian Informasi

**Tabel 4.4 Distribusi Prosentase Sesudah Pemberian Informasi**

notasi	Kategori	f	%	% kom
A	Sangat Baik	25	65,79	65,79
B	Baik	13	34,21	100
C	Cukup			
D	Kurang			
E	Sangat Kurang			
jml		38	100	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 65,79% siswa mendapat nilai (A) yaitu nilai yang sangat baik, dan 34,21% mendapatkan nilai (B) yaitu nilai yang baik, hal ini menunjukkan bahwa SDN Bulakrejo 3 khususnya kelas v sudah paham akan bahaya dari video porno dan dampak-dampak buruk yang disebabkan oleh video porno.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan di SDN Bulakrejo 3 sebelum diberi informasi didapat rata-rata 62,63%, sedangkan rata-rata setelah pemberian informasi sebesar 89,60%.
2. SDN Bulakrejo 3 sebelum diberikan informasi mendapat prosentase nilai 31,58% mendapatkan nilai cukup (C), 36,84% mendapatkan nilai kurang (D), sedangkan yang mendapatkan nilai sangat kurang (E) adalah 31,58%. Sedangkan nilai setelah diberi informasi mendapat prosentase nilai 65,79% siswa mendapat nilai (A) yaitu nilai yang sangat baik, dan 34,21% mendapatkan nilai (B) yaitu nilai yang baik.
3. Hasil analisis dengan menggunakan uji- t diperoleh harga t-hitung 16,246 dan t-tabel 2,04. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian informasi.

## REFERENSI

- Armando, N.M.2007. *Akibat Video Porno*.cetakan ke-1,Kawan Pustaka Jakarta.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hurlock, E.B.2004. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, Jakarta.

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

RI. 2006. *Rancangan Undang Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi*. Jakarta, Indonesia.

Set, Sony, 2005. *500. Gelombang Video Porno Indonesia*. Andi Publisher Jakarta.

Widjanarko, M.2005. *Perlu Kita Ketahui Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kudus, Program Studi Psikologi Universitas Muria Kudus.